

THE ROLE OF SELF-REGULATION, CURRICULUM IMPLEMENTATION, AND ACADEMIC PROCRASTINATION OF STUDENTS IN EDUCATIONAL ADMINISTRATION ABSTRACT

Indah Alvianti Nasution¹

Departemen Administrasi Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Bogor Raya

e-mail: ¹ indahalviantinasution@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: 18 Des 2025

Revised: 26 Des 2025

Published: 7 Januari 2026

Keywords:

Implementasi Kurikulum,
Regulasi Diri, Prokrastinasi
Akademik, Mahasiswa

P-ISSN: 2829-4254

E-ISSN : 2829-2022

ABSTRACT

This research aims to examine the role of self-regulation in connecting the implementation of the curriculum in universities with the tendency of academic procrastination of students in the Education Administration Study Program. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive design to gain a deep understanding of the learning experience of students in the context of curriculum implementation. The research subjects are students who are selected through the purposive sampling technique based on active involvement in the learning process and the fulfillment of the core courses of the study program. Data was collected through semi-structured in-depth interviews to explore students' experiences related to learning management, self-regulation skills, and academic procrastination behavior. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and systematic drawing conclusions, by maintaining data validity through member check techniques. The research results show that the implementation of a curriculum that demands independent learning, time management, and academic responsibility plays an important role in shaping the self-regulation ability of students. Students with good self-regulation tend to be able to manage academic demands effectively so that the tendency of academic procrastination can be minimized. This research confirms that self-regulation is a key factor that mediates the relationship between curriculum implementation and student academic procrastination and has important implications for the development of learning strategies in universities.

Keywords: Curriculum Implementation, Self-Regulation, Academic Procrastination, Students

I. Pendahuluan

Kurikulum memiliki peranan sentral dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi karena menjadi acuan utama dalam menentukan arah tujuan, materi, serta proses pembelajaran. Melalui kurikulum, institusi pendidikan merancang capaian pembelajaran lulusan sekaligus mengatur pengalaman belajar mahasiswa secara sistematis. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pengatur struktur mata kuliah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap akademik, pola belajar, serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri. Pada Program Studi Administrasi Pendidikan, kurikulum disusun untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis di bidang pengelolaan pendidikan, serta menumbuhkan karakter belajar yang bertanggung jawab dan adaptif terhadap tuntutan akademik.

Dalam sebuah pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan regulasi diri yang memadai. Regulasi diri mengacu pada kemampuan individu dalam merencanakan, mengendalikan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik umumnya mampu mengatur waktu secara efektif, menetapkan prioritas belajar, serta menjaga konsistensi motivasi dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebaliknya, keterbatasan dalam regulasi diri sering kali berkaitan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda penyelesaian tugas meskipun individu menyadari konsekuensi negatif yang dapat ditimbulkan.

Prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang cukup sering dijumpai di lingkungan perguruan tinggi, termasuk pada mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan. Beragam tuntutan akademik seperti beban tugas perkuliahan, batas waktu penyelesaian yang ketat,

serta target capaian pembelajaran yang beragam dapat menjadi faktor yang mempersulit mahasiswa dalam mengelola strategi belajar secara optimal. Kondisi tersebut dapat semakin diperparah apabila mahasiswa belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai implementasi kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, sistem penilaian, maupun keterkaitan antar mata kuliah. Ketidaktepatan pemahaman ini berpotensi memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri dan meningkatkan kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik.

Implementasi kurikulum yang efektif berperan penting dalam membentuk kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Kurikulum yang diterapkan secara terencana, komunikatif, dan selaras dengan karakteristik mahasiswa dapat membantu mereka memahami arah pembelajaran serta mendukung pengembangan kemampuan regulasi diri. Sebaliknya, pelaksanaan kurikulum yang kurang optimal berpotensi menimbulkan kebingungan akademik, menurunkan motivasi belajar, dan berdampak pada meningkatnya perilaku prokrastinasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi kurikulum dipersepsikan oleh mahasiswa serta implikasinya terhadap regulasi diri dan kecenderungan prokrastinasi akademik.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran implementasi kurikulum serta implikasinya terhadap regulasi diri dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kurikulum dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Administrasi Pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan dan telah menempuh mata kuliah inti program studi. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah informan ditentukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman mahasiswa terkait pengelolaan belajar, kemampuan regulasi diri, dan kecenderungan prokrastinasi akademik. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data. Data yang diperoleh direduksi, disajikan, dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui pengecekan ulang kepada informan (member check) guna memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dan pengalaman yang disampaikan.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan sebelum pelaksanaan wawancara. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kredibel dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kurikulum serta implikasinya terhadap regulasi diri dan prokrastinasi akademik mahasiswa.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum di perguruan tinggi berhubungan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri serta kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik. Tuntutan kurikulum yang menekankan kemandirian belajar, tanggung jawab akademik, dan pengelolaan waktu menjadikan regulasi diri sebagai kemampuan esensial yang harus dimiliki mahasiswa. Regulasi diri berperan sebagai mekanisme penghubung antara tuntutan akademik yang bersumber dari kurikulum dengan perilaku belajar mahasiswa dalam praktiknya. Ketika kemampuan ini tidak berkembang secara optimal, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola aktivitas akademik sehingga perilaku penundaan tugas lebih mudah muncul.

Mahasiswa yang memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi umumnya mampu merumuskan tujuan belajar secara terarah, menyusun perencanaan penyelesaian tugas, memantau perkembangan belajar, serta melakukan evaluasi terhadap capaian akademiknya. Kemampuan tersebut berkontribusi pada kedisiplinan dalam pengelolaan waktu dan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan regulasi diri yang rendah lebih rentan mengalami gangguan konsentrasi, kesulitan menentukan prioritas, serta kecenderungan menunda penyelesaian tugas meskipun menyadari konsekuensi negatif yang mungkin timbul. Pola ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik.

Kompleksitas tuntutan akademik dalam implementasi kurikulum seperti penugasan berbasis proyek, aktivitas penelitian mandiri, serta pemanfaatan teknologi digital semakin meningkatkan kebutuhan mahasiswa akan kemampuan regulasi diri. Pendekatan pembelajaran

yang berorientasi pada student-centered learning menuntut mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam mengelola proses belajarnya, bukan sekadar menjadi penerima informasi. Apabila mahasiswa belum memiliki kesiapan psikologis dan keterampilan belajar yang memadai, tuntutan tersebut berpotensi menimbulkan stres akademik dan memperbesar kecenderungan prokrastinasi. Dengan demikian, efektivitas implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perancangan kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan regulasi diri.

Selain regulasi diri, faktor internal lain seperti efikasi diri, kontrol diri, motivasi belajar, dan kemampuan manajemen waktu turut berperan dalam membentuk perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kapasitas dirinya cenderung lebih berani menghadapi tugas akademik dan lebih konsisten dalam menyelesaikannya. Sebaliknya, mahasiswa yang diliputi kecemasan akademik, rasa takut terhadap kegagalan, atau kecenderungan perfeksionisme yang berlebihan sering menjadikan penundaan sebagai strategi koping untuk menghindari tekanan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa prokrastinasi akademik tidak semata-mata disebabkan oleh kemalasan, melainkan berkaitan erat dengan pengelolaan emosi dan kontrol diri.

Faktor eksternal juga memberikan kontribusi terhadap dinamika regulasi diri dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Lingkungan belajar, budaya akademik, serta keterlibatan dalam kegiatan non-akademik, seperti organisasi kemahasiswaan, menghadirkan tuntutan tambahan yang harus dikelola secara seimbang. Mahasiswa yang aktif berorganisasi dihadapkan dengan peran ganda antara kewajiban akademik dan tanggung jawab organisasi. Apabila regulasi diri dan manajemen waktu tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat meningkatkan risiko prokrastinasi. Namun, mahasiswa yang memiliki

regulasi diri yang kuat justru mampu memanfaatkan keterlibatan organisasi sebagai sarana pengembangan keterampilan pengelolaan waktu dan perilaku belajar yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap dampak negatif aktivitas eksternal.

Perkembangan teknologi dan meningkatnya literasi digital juga memengaruhi kemampuan regulasi diri mahasiswa. Pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan dapat mendukung efisiensi belajar, pengelolaan informasi, serta penyelesaian tugas akademik. Akan tetapi, tanpa kemampuan regulasi diri yang memadai, teknologi justru berpotensi menjadi sumber distraksi yang memperparah perilaku prokrastinasi. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum perlu diimbangi dengan penguatan keterampilan regulasi diri agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menegaskan bahwa regulasi diri merupakan variabel sentral dalam menjelaskan hubungan antara implementasi kurikulum dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Kurikulum yang dirancang secara komprehensif perlu disertai dengan strategi pengembangan regulasi diri melalui pembelajaran reflektif, pendampingan akademik, serta penguatan keterampilan belajar mandiri. Tanpa dukungan tersebut, tuntutan akademik yang tinggi berpotensi meningkatkan tekanan belajar dan memperbesar kecenderungan prokrastinasi, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum di perguruan tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan

kemampuan regulasi diri mahasiswa serta kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik. Kurikulum yang menekankan kemandirian belajar, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab akademik menuntut mahasiswa untuk mampu mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Ketika kemampuan regulasi diri berkembang dengan baik, mahasiswa cenderung lebih mampu merespons tuntutan akademik secara efektif sehingga perilaku prokrastinasi dapat diminimalkan. Sebaliknya, rendahnya regulasi diri menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menetapkan prioritas, mengelola emosi, serta mengarahkan perilaku belajar, yang pada akhirnya mendorong munculnya penundaan dalam penyelesaian tugas akademik.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan fenomena multidimensional yang tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal, seperti efikasi diri, motivasi belajar, kontrol diri, dan kemampuan manajemen waktu, berperan penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa menghadapi tuntutan kurikulum. Sementara itu, faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar, budaya akademik, keterlibatan dalam aktivitas organisasi, serta pemanfaatan teknologi turut memengaruhi dinamika regulasi diri mahasiswa. Dalam konteks ini, regulasi diri berfungsi sebagai mediator yang menentukan apakah tuntutan akademik akan menghasilkan perilaku belajar yang adaptif atau justru meningkatkan kecenderungan prokrastinasi.

Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada perancangan struktur kurikulum dan capaian pembelajaran, tetapi juga pada upaya sistematis dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu

mengintegrasikan strategi penguatan regulasi diri melalui pembelajaran reflektif, bimbingan akademik, pengembangan keterampilan belajar mandiri, serta pemanfaatan teknologi secara terarah. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu memenuhi tuntutan kurikulum secara akademik, tetapi juga berkembang sebagai pembelajar mandiri yang memiliki kontrol diri dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

V. Daftar Pustaka

Dias Puspita, R. (2021). Regulasi diri belajar dan mindfulness: Dapatkah menjadi prediktor prokrastinasi akademik mahasiswa? *INNER: Journal of Psychological Research E*, 1(1), 14–24. https://spsi.untag-sby.ac.id/backend/uploads/pdf/12_SUHADIANTO, RIESDIA_PUBLIKASI_JURNAL_INNER.pdf

Fadhillah, I., & Wulan, T. (2020). Peran Pendidik dalam Pengembangan Identitas Diri Mahasiswa melalui Character Building. *Efektor*, 7(2), 148–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15233>

Fadila, A., Zahara, I., & Amalia, I. (2024). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 539–555. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420>

Faizal, A., Soesanto, E., & Shandy, M. A. G. (2025). Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Yang Kompeten Serta Pendewasaan Diri Sebagai Seorang Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/konsensus.v2i1.586>

Grahani, F. O., & Mardiyanti, R. (2019). Self Regulated Learning (SRL) pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi : Media Lmiah Psikologi*, 17(2),

48–52.

<https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/view/55/39>

Ibrahim, M. B., Lubis, I. S. L., Nisfiary, R. K., & Mujahid, T. (2025). Optimalisasi Riset Berbasis Artificial Intelligence dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 100–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.25008/jitp.v5i2.127>

Jaya, A. C., Hajaroh, M., & Eliasa, E. I. (2025). The influence of self-regulation and time management on student academic procrastination. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 16(2), 114–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2322>

Lau, A., & Dewi, F. I. R. (2023). Regulasi diri sebagai strategi manajemen waktu mahasiswa aktif berorganisasi. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 7(1), 21–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/psi.v7i1.3678>

Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>

Nabila, R. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik: studi pada mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.169>

Pedhu, Y., & Date Doni, A. M. (2022). Kontrol Diri Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Psiko Edukasi*, 20(2), 165–175. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3540>

- Sahin, A. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa: A Systematic Literature Review (SLR). *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/https://doi.org/10.64624/jpec.v1i1.6>
- Sari, I., & Lubis, L. (2018). *Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. 4(2), 90–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Sestiani, R. A., Septiana, A. C., Putri Setiawan, X. P., & Muhid, A. (2022). Edukasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Self Regulated Learning pada Mahasiswa. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 6(2), 202. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v6i2.5299>
- Wati, L. (2021). Regulasi Diri dan Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 608. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6513>